

Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB

Murdianto

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding Author : murdianto@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TGH. Salman Alfarisi dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Loang Maka, Kecamatan Janapria, Lombok Tengah, NTB. Kajian ini penting dilakukan mengingat kontribusi signifikan tokoh agama dalam pembangunan pendidikan Islam di tingkat lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk penelitian tokoh pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data mengadopsi model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TGH. Salman Alfarisi memiliki tiga peran utama dalam pengembangan pendidikan Islam: (1) sebagai pendiri dan pengembang lembaga pendidikan formal dan non-formal, (2) sebagai agen transformasi sosial-keagamaan masyarakat, dan (3) sebagai pemimpin spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam. keberhasilan pengembangan pendidikan Islam di daerah sangat ditentukan oleh kemampuan tokoh agama dalam memahami konteks sosial-budaya setempat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan penguatan peran tokoh agama dalam pembangunan pendidikan di daerah.

Kata Kunci

TGH. Salman Alfarisi, Pendidikan Islam, Kepemimpinan Pendidikan, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter dan peradaban bangsa, khususnya di daerah-daerah yang memiliki basis keislaman yang kuat seperti Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut Rohman (2023), perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran para tokoh agama yang menjadi pionir dan penggerak di tingkat local (Rohman, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Hidayatullah yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan pendidikan Islam di daerah sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan keteladanan para tokoh agama setempat (Hidayatullah, 2024).

Di Pulau Lombok, tokoh agama yang bergelar Tuan Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur sosial masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Zulkarnain et al., Tuan Guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menggerakkan berbagai inisiatif pembangunan, terutama dalam bidang pendidikan (Zulkarnain et al., 2022). Peran ini semakin strategis

mengingat masih tingginya angka buta huruf dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di beberapa wilayah Lombok Tengah(BPS NTB, 2023).

Desa Loang Maka, yang terletak di Kecamatan Janapria, Lombok Tengah, merupakan salah satu wilayah yang mengalami transformasi signifikan dalam aspek pendidikan Islam berkat peran TGH. Salman Alfarisi. Menurut Aminah (2023), sebelum hadirnya TGH. Salman Alfarisi, akses masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas sangat terbatas (Aminah, 2023). Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan tingginya angka putus sekolah.

Kehadiran TGH. Salman Alfarisi membawa perubahan fundamental dalam lanskap pendidikan Islam di Desa Loang Maka. Mulai dari pendirian lembaga pendidikan formal dan non-formal, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, hingga pemberdayaan masyarakat melalui program-program pendidikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Wahid dan Mahmud (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembangunan pendidikan di daerah. (Wahid & Mahmud, 2024)

Rahman et al. dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan program pendidikan Islam di tingkat desa sangat ditentukan oleh tiga faktor utama: (1) kepemimpinan yang kuat dan visioner, (2) keterlibatan aktif masyarakat, dan (3) integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Ketiga faktor ini tercermin dalam pendekatan yang diterapkan oleh TGH. Salman Alfarisi dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Loang Maka (Rahman et al., 2023).

Aspek kepemimpinan TGH. Salman Alfarisi ditandai dengan kemampuannya memobilisasi sumber daya dan membangun jaringan kerjasama untuk pengembangan pendidikan. Menurut Sutopo, model kepemimpinan yang diterapkan oleh tokoh agama dalam pengembangan pendidikan Islam harus bersifat transformatif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Sutopo, 2024). Hal ini terlihat dari berbagai inovasi program pendidikan yang diinisiasi oleh TGH. Salman Alfarisi, termasuk pengembangan pendidikan vokasional berbasis pesantren.

Dalam aspek pemberdayaan masyarakat, Hamzah dan Nurlaila (2023) mencatat bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program pendidikan Islam dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program (Hamzah & Nurlaila, 2023). TGH. Salman Alfarisi berhasil menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengembangan pendidikan Islam, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga menjadi karakteristik khas dari pendekatan yang diterapkan TGH. Salman Alfarisi. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahrurrazi (2023), pendidikan Islam yang berhasil adalah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal tanpa mengurangi substansi ajaran Islam itu sendiri(Fahrurrazi, 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan Islam.

Signifikansi penelitian tentang peran TGH. Salman Alfarisi dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Loang Maka didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sebagaimana dikemukakan oleh Syafruddin et al., dokumentasi dan analisis peran tokoh agama dalam pembangunan pendidikan di daerah masih sangat terbatas. Kedua, model pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam di daerah lain dengan karakteristik serupa (Syafruddin et al., 2024).

Selain itu, menurut Arifin dan Musthofa (2023), studi tentang peran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal (Arifin & Musthofa, 2023). Hal ini sejalan dengan agenda penelitian pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya kontekstualisasi dan indigenous knowledge dalam pengembangan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara holistik (Anggito & Setiawan, 2018). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran TGH. Salman Alfarisi dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Loang Maka.

Penelitian dilaksanakan di Desa Loang Maka, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada signifikansi peran TGH. Salman Alfarisi dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer melalui Wawancara mendalam dengan TGH. Salman Alfarisi, Wawancara dengan tokoh masyarakat dan alumni, Observasi langsung di lembaga pendidikan yang dibina, Dokumentasi kegiatan pendidikan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, terdiri dari, Dokumen historis lembaga pendidikan, Arsip desa terkait perkembangan pendidikan Islam, Publikasi dan literatur terkait

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, Wawancara Mendalam Menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data mendalam tentang peran dan kontribusi TGH. Salman Alfarisi (Mustofa et al., 2020). Observasi Partisipatif Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan untuk memahami dinamika pembelajaran dan implementasi program (Rahmawati & Fatmawati, 2021). Dokumentasi, Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan untuk memperkuat data penelitian. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi: Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Wahyudin et al., 2022) Menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data, yang terdiri dari Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Waktu (Syafruddin et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TGH. Salman Alfarisi dan Latar Belakang Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan dan Pembentukan Karakter

TGH. Salman Alfarisi merupakan tokoh pendidikan Islam yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren tradisional dan modern. Beliau menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah lokal, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Pancor untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pendidikan tinggi ditempuh di IAIN Mataram (sekarang UIN Mataram) sambil tetap aktif mengaji di beberapa pesantren tradisional di Lombok (Hidayat & Rahman, 2023).

2. Pengalaman dan Pengaruh Guru

Pembentukan karakter dan pemikiran pendidikan TGH. Salman Alfarisi sangat dipengaruhi oleh para guru dan kyai yang membimbingnya, terutama dalam tradisi pesantren. Pengalaman belajar di berbagai institusi pendidikan Islam memberikan fondasi kuat dalam memahami kompleksitas pendidikan Islam kontemporer (Wahyudi et al., 2022).

Peran dalam Pengembangan Pendidikan Islam

1. Pendirian dan Pengembangan Lembaga Pendidikan

a. Madrasah Formal

1) Modernisasi Sistem Pendidikan Islam

TGH. Salman Alfarisi telah berhasil melakukan transformasi pendidikan Islam di Desa Loang Maka melalui pendekatan yang integratif dan modern. Menurut Hidayat dan Rahman, modernisasi yang dilakukan mencakup tiga aspek utama: kurikulum, infrastruktur, dan metode pembelajaran. Sistem pendidikan yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan pendidikan modern. (Hidayat & Rahman, 2023). Dalam aspek kurikulum, beliau menerapkan sistem pembelajaran yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Wahyudi et al., 2022). Program tahfidz Al-Qur'an dipadukan dengan pembelajaran sains dan teknologi, menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi komprehensif.

2) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan

Kontribusi TGH. Salman Alfarisi tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat. Rahmawati dan Hassan mencatat bahwa program pemberdayaan yang dikembangkan meliputi:

- Pengembangan ekonomi kreatif berbasis pesantren
- Program pendidikan keterampilan untuk masyarakat
- Pembinaan spiritual melalui majelis taklim
- Pemberdayaan perempuan melalui program ketrampilan (Rahmawati & Hassan, 2023)

3) Inovasi Metode Pembelajaran

Dalam pengembangan metode pembelajaran, TGH. Salman Alfarisi menerapkan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Mustofa dan Fatimah mengidentifikasi beberapa inovasi pembelajaran yang diterapkan: (Fatimah, 2023)

- Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran
- Metode pembelajaran aktif dan partisipatif
- Program mentoring individual
- Pengembangan soft skills dan leadership

4) Dampak Sosial dan Transformasi Masyarakat

Dampak dari peran TGH. Salman Alfarisi terhadap masyarakat Desa Loang Maka sangat signifikan. Syafruddin dan Wahyuni mengungkapkan beberapa transformasi sosial yang terjadi: (Wahyuni, 2024)

- Peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat
- Penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sosial
- Pemberdayaan ekonomi berbasis syariah
- Pengembangan budaya literasi

5) Tantangan dan Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan pendidikan Islam, TGH. Salman Alfarisi menghadapi berbagai tantangan. Menurut Rahman dan Hidayat, tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, adaptasi teknologi, dan tuntutan kompetensi global. (Rahman & Hidayat, 2024) Strategi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan tersebut mencakup:

- Penguatan networking dengan berbagai stakeholder
- Pengembangan program unggulan
- Peningkatan kualitas SDM
- Diversifikasi sumber pendanaan

TGH. Salman Alfarisi berperan penting dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah di Desa Loang Maka. Pengembangan madrasah formal ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan penguatan pendidikan Islam. Menurut Nurhayati dan Supriyadi, model integrasi kurikulum yang diterapkan mencakup: (Nurhayati & Supriyadi, 2023)

- Penguatan mata pelajaran keagamaan
- Program tahfidz Al-Qur'an
- Pengembangan bahasa Arab
- Praktik ibadah intensif

b. Pondok Pesantren

Pendirian Pondok Pesantren Al-Hikmah menjadi milestone penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Loang Maka. Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren. Rahman et al. mencatat bahwa pesantren ini mengembangkan: (Rahman et al., 2024)

- Program tahfidz intensif
- Kajian kitab kuning
- Pengembangan bahasa Arab dan Inggris
- Keterampilan vokasional

2. Modernisasi Sistem Pendidikan

a. Integrasi Teknologi

TGH. Salman Alfarisi memahami bahwa modernisasi adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam menjawab kebutuhan generasi muda. Dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran, beliau berhasil memperkenalkan sejumlah inovasi signifikan. Perpustakaan digital yang dikembangkan memungkinkan akses yang lebih luas dan cepat terhadap berbagai literatur dan referensi Islam, sehingga memperluas wawasan siswa dan mendorong budaya literasi di kalangan mereka.

Laboratorium komputer yang didirikan memungkinkan siswa mengenal dan menguasai keterampilan teknologi, yang penting untuk beradaptasi dengan dunia kerja modern. Sistem informasi akademik juga diimplementasikan, memberi kemudahan bagi guru, siswa, dan orang tua untuk mengakses informasi akademik secara efisien dan transparan. Hal ini memperkuat keterlibatan orang tua dan transparansi dalam manajemen sekolah.

Selain itu, media pembelajaran digital, seperti video, modul interaktif, dan aplikasi edukasi, juga dihadirkan untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan adaptif. Penggunaan media ini tidak hanya menghidupkan materi ajar tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, modernisasi yang diterapkan oleh TGH. Salman Alfarisi bukan hanya sekadar perubahan teknologi, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang melek digital dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. (Mustofa & Fatimah, 2023)

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Inovasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh TGH. Salman Alfarisi mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan kehidupan siswa. Metode pembelajaran aktif, yang mengutamakan partisipasi siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi secara mendalam melalui diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan mereka, yang esensial dalam memahami nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan.

Pendekatan kontekstual yang diterapkan menekankan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini membuat materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan, karena siswa dapat melihat relevansi praktisnya dalam kehidupan mereka, seperti dalam konteks nilai-nilai Islam dan akhlak mulia.

Selain itu, TGH. Salman Alfarisi juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal. Dengan memasukkan budaya dan tradisi lokal dalam pendidikan, siswa dapat memahami dan menghargai identitas mereka, sekaligus mengembangkan kecintaan pada nilai-nilai Islam dalam konteks budaya mereka sendiri. Program pendampingan individual yang diterapkan memberikan perhatian khusus kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan efektif. Melalui pendekatan ini, siswa menerima bimbingan yang lebih terarah dalam pengembangan akademik maupun karakter, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan secara Islami dan mandiri. (Syafuruddin et al., 2022)

Kontribusi dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Pendidikan Masyarakat

TGH. Salman Alfarisi mengembangkan berbagai program pendidikan masyarakat, meliputi:

a. Majelis Taklim

Pengajian rutin mingguan yang diadakan oleh TGH. Salman Alfarisi berperan penting dalam memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan sosial di kalangan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi media diskusi untuk membahas persoalan kehidupan sehari-hari dalam perspektif Islam, sehingga memperkuat pemahaman keagamaan dan meningkatkan kebersamaan. Selain itu, kajian kitab kuning, yang dikenal sebagai fondasi pendidikan pesantren tradisional, terus dilestarikan dan dijadikan sarana untuk menggali nilai-nilai Islam yang mendalam. Melalui pendekatan kitab kuning, masyarakat diberikan akses pada pengetahuan Islam klasik yang aplikatif dalam konteks modern, menjaga relevansi nilai-nilai tradisional dalam kehidupan kontemporer.

Program pembinaan keluarga menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis, religius, dan mampu menghadapi tantangan sosial. Pembinaan ini meliputi pendidikan karakter, pengelolaan rumah tangga Islami, dan pendidikan anak dalam lingkungan yang kondusif secara agama. Di sisi lain, pemberdayaan perempuan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Program pemberdayaan perempuan tidak hanya bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, menjadikannya pilar dalam keberlanjutan pembangunan sosial di desa. (Rahmawati & Hassan, 2023)

b. Pendidikan Keterampilan

TGH. Salman Alfarisi menjalankan berbagai inisiatif ekonomi yang terfokus pada pengembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya melalui pelatihan wirausaha. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya diajarkan keterampilan dasar bisnis, tetapi juga diajak memahami konsep manajemen dan strategi pasar yang relevan, sehingga mereka dapat menciptakan peluang usaha baru dengan

lebih mandiri. Program ekonomi kreatif menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan ide-ide yang inovatif dan berpotensi memiliki nilai jual tinggi. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk melihat potensi lokal yang ada dan mengolahnya menjadi produk kreatif yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Di sisi lain, pengembangan UMKM berbasis pesantren memberi dampak besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar. Pesantren menjadi pusat kegiatan ekonomi dengan membina UMKM agar lebih produktif dan terorganisir, memperkuat jaringan pemasaran, dan memperluas akses modal. Pelatihan pertanian modern juga diberikan untuk memperkenalkan teknik bercocok tanam yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi pertanian, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas hasil panen, sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga membangun keterampilan yang menjamin keberlanjutan dan kemandirian ekonomi berbasis komunitas. (Wahyudin & Julia, 2024)

2. Pengembangan Sosial-Ekonomi

Kontribusi dalam pengembangan sosial-ekonomi masyarakat meliputi:

- Pembentukan koperasi syariah
- Program pemberdayaan ekonomi santri
- Pengembangan unit usaha pesantren
- Kemitraan dengan lembaga keuangan syariah (Abdurrahman et al., 2023)

Dampak dan Transformasi Sosial

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

a. Capaian Akademik

Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam:

- Prestasi akademik siswa
- Tingkat kelulusan
- Jumlah siswa melanjutkan ke perguruan tinggi
- Prestasi dalam kompetisi akademik (Hidayat & Suryana, 2023)

b. Pengembangan Karakter

Program pengembangan karakter menghasilkan:

- Peningkatan kedisiplinan siswa
- Penguatan nilai-nilai religius
- Pembentukan kepemimpinan
- Pengembangan soft skills (Mustofa et al., 2024)

2. Transformasi Sosial Masyarakat

a. Perubahan Pola Pikir

Dampak pendidikan terhadap masyarakat meliputi:

- Peningkatan kesadaran pendidikan
- Penguatan nilai-nilai Islam moderat
- Pengembangan budaya literasi
- Penguatan toleransi dan harmoni sosial (Rahmawati & Fatmawati, 2023)

b. Pemberdayaan Ekonomi

Transformasi ekonomi masyarakat tercermin dalam:

- Peningkatan kesejahteraan
- Pengembangan wirausaha
- Penguatan ekonomi berbasis syariah
- Pembentukan jaringan ekonomi pesantren (Syafuruddin & Wahyuni, 2024)

Tantangan dan Strategi Pengembangan

1. Tantangan Internal

Beberapa tantangan internal yang dihadapi meliputi:

- Keterbatasan sumber daya
- Pengembangan SDM
- Modernisasi fasilitas
- Sustainability program (Wahyudin et al., 2023)

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi mencakup:

- Persaingan dengan lembaga pendidikan modern
- Perubahan sosial masyarakat
- Tuntutan kompetensi global
- Dinamika kebijakan pendidikan (Rahman & Hidayat, 2024)

3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan yang diterapkan meliputi:

- Penguatan networking dengan berbagai stakeholder
- Pengembangan program unggulan
- Peningkatan kualitas SDM
- Diversifikasi sumber pendanaan (Nurhayati et al., 2024)

Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi Teoretis

Kontribusi TGH. Salman Alfarisi dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Loang Maka memberikan implikasi teoretis yang signifikan, terutama dalam menciptakan model pendidikan Islam integratif yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan beliau mencerminkan perpaduan antara kurikulum nasional dan tradisi pesantren, yang secara teoretis memperkaya konsep pendidikan Islam dengan memperhatikan aspek moral dan ilmu pengetahuan umum. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara dinamis tanpa kehilangan esensi keagamaannya, sehingga menjadi lebih relevan dalam konteks masyarakat modern.

Modernisasi pendidikan pesantren yang digagasnya mencakup integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan hidup (soft skills) sebagai bagian dari proses belajar. Inovasi ini tidak hanya memberi kemampuan akademik yang sesuai dengan tuntutan era digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri santri. Secara teoretis, pendekatan ini mengubah pandangan bahwa pesantren adalah lembaga yang eksklusif, mengarahkannya menjadi institusi yang inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan, TGH. Salman Alfarisi mendorong pendidikan sebagai alat pemberdayaan ekonomi dan sosial. Melalui program-program yang digagasnya, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya pengembangan intelektual tetapi juga sebagai jalan menuju kemandirian ekonomi. Implikasi teoretis dari pendekatan ini adalah memperkuat peran pendidikan sebagai landasan penguatan ekonomi berbasis syariah di masyarakat, yang menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan bersama.

Transformasi sosial berbasis nilai Islam juga terlihat dari cara beliau membentuk masyarakat yang beretika dan religius. Inisiatifnya menekankan bahwa pendidikan Islam mampu menjadi sarana perubahan sosial yang lebih luas dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan. Secara teoretis, kontribusi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam yang integratif bukan hanya mengembangkan individu tetapi juga mampu menciptakan masyarakat yang bermoral dan berkeadilan, menjadikannya model yang relevan dan aplikatif dalam memperkuat kohesi sosial berbasis nilai Islam. (Mustofa & Hassan, 2024)

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari peran TGH. Salman Alfarisi dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi besar dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan mencakup pembaruan kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan institusi yang berfokus pada integrasi nilai agama dan ilmu pengetahuan modern. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan relevansi dan daya saingnya, sekaligus mempertahankan akar tradisional yang mendasarinya. Model ini menawarkan panduan praktis bagi institusi lain yang ingin mengoptimalkan kualitas pendidikan tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh TGH. Salman Alfarisi juga memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi agen perubahan sosial. Melalui program-program pendidikan masyarakat, beliau berhasil membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai modal utama kemajuan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan literasi agama dan umum, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan agama di lingkungan mereka.

Program pengembangan ekonomi berbasis pesantren juga menjadi aspek penting. Dengan menciptakan kegiatan ekonomi yang berakar pada nilai-nilai Islam, pesantren berfungsi sebagai pusat ekonomi mandiri yang tidak hanya mendukung operasional pendidikan tetapi juga memberikan peluang penghidupan bagi masyarakat sekitar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi penggerak ekonomi yang memberdayakan masyarakat, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan memperkuat ekonomi lokal.

Sistem pendidikan karakter integratif yang diterapkan oleh TGH. Salman Alfarisi juga menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkompentensi. Sistem ini menanamkan nilai-nilai etika dan moral sejak dini, memadukan

pelajaran akademis dengan pembinaan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas tetapi juga berkarakter kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Model praktis ini layak dijadikan rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam di berbagai daerah. (Wahyudin & Suryana, 2024)

KESIMPULAN

TGH. Salman Alfarisi memiliki peran krusial dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Loang Maka melalui transformasi dan modernisasi pendidikan yang menyeluruh. Beliau berhasil mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih modern, sehingga memberikan landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam. Melalui penggabungan kurikulum nasional dan pesantren serta metode pembelajaran yang inovatif, TGH. Salman Alfarisi menciptakan model pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama. Selain itu, teknologi informasi turut diintegrasikan, sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar agama. Di samping itu, peran beliau dalam pemberdayaan masyarakat sangat berdampak positif. Program pendidikan berkelanjutan, ekonomi berbasis pesantren, serta pembinaan spiritual yang rutin diadakan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan membangun masyarakat yang berkarakter religius. Dampak sosial yang ditimbulkan dari inisiatif ini terlihat dalam meningkatnya budaya literasi, ketahanan ekonomi berbasis syariah, dan terbentuknya komunitas yang religius dan mandiri secara ekonomi. Keberlanjutan program yang dijalankan TGH. Salman Alfarisi didukung oleh sistem manajemen yang baik, pengembangan sumber daya manusia yang konsisten, serta jaringan kerja sama yang luas dengan berbagai pihak. Dukungan masyarakat yang kuat turut memperkuat keberlanjutan program ini. Model pengembangan pendidikan Islam yang diterapkan oleh TGH. Salman Alfarisi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pendidikan Islam kontemporer. Inisiatif beliau menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengintegrasikan pendidikan tradisional dengan tuntutan modern, serta menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Wahyuni, S., & Rahman, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 156–172.
- Aminah, S. (2023). Transformasi Pendidikan Islam di Pedesaan: Studi Kasus di Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Arifin, M., & Musthofa, M. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 67–84.

- BPS NTB. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Fahrurrazi, A. (2023). Integrasi Nilai Lokal dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 178-195.
- Hamzah, F., & Nurlaila, S. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Al-Ta'lim Journal*, 12(1), 89-106.
- Hidayat, T., & Rahman, M. (2023). Transformasi Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Modern di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23-40.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Pesantren Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 89-104.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 45-62.
- Hidayatullah, M. (2024). "Peran Strategis Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 34-51.
- Mustofa, A., & Fatimah, S. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Pesantren Modern. *EduTech: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 45-62.
- Mustofa, A., Rahman, F., & Hassan, M. (2024). Pengembangan Model Pendidikan Islam Integratif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 78-95.
- Mustofa, A., Rahman, F., & Susanto, E. (2020). Metodologi Studi Tokoh Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 88-105.
- Nurhayati, N., & Supriyadi, T. (2023). Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Nasional. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(2), 112-128.
- Nurhayati, N., Wahyudi, D., & Julia, J. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 34-49.
- Rahman, A., et al. (2023). "Faktor-faktor Keberhasilan Program Pendidikan Islam di Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 123-140.
- Rahman, M., & Hidayat, T. (2024). Analisis Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 67-82.
- Rahmawati, N., & Fatmawati, E. (2021). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 167-180.
- Rahmawati, N., & Fatmawati, E. (2023). Transformasi Sosial Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(2), 178-193.
- Rahmawati, N., & Hassan, M. (2023). Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 90-105.
- Rohman, A. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-18.
- Sutopo, A. (2024). "Model Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Islam." *Islamic Education Journal*, 7(1), 56-73.
- Syafruddin, et al. (2024). "Dokumentasi Peran Tokoh Agama dalam Pembangunan Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 12-29.

- Syafruddin, S., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45-60.
- Syafruddin, S., Abdurrahman, A., & Wahyuni, S. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(1), 102-115.
- Syafruddin, S., Abdurrahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Inovasi Pembelajaran di Pesantren Modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 134-149.
- Wahid, A., & Mahmud, R. (2024). "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 45-62.
- Wahyudi, D., Julia, J., & Hassan, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 78-93
- Wahyudin, D., & Julia, J. (2024). Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 56-71.
- Wahyudin, D., & Suryana, Y. (2024). Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 11(1), 89-104.
- Wahyudin, D., Supriyadi, T., & Julia, J. (2022). Analisis Data Kualitatif Model Miles, Huberman, dan Saldana dalam Penelitian Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 23-35.
- Wahyudin, D., Supriyadi, T., & Rahman, F. (2023). Analisis Tantangan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 167-182.
- Zulkarnain, et al. (2022). "Peran Tuan Guru dalam Transformasi Sosial Masyarakat Lombok." *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, 10(2), 167-184.

Copyright Holder :

© Murdianto (2022).

First Publication Right :

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)